

BAB IV

LAPORAN HASIL PENELITIAN

A. Gambaran Umum Lokasi Penelitian

1. Sejarah Singkat MIN Melayu Muara Teweh

MIN Melayu Muara Teweh adalah lembaga pendidikan sekolah dasar yang berada di bawah naungan Departemen Agama. MIN Melayu Muara Teweh beralamat di Jl. Manggis No.18 Kecamatan Teweh Tengah Kabupaten Barito Utara Provinsi Kalimantan Tengah Kode Pos 73811.

MIN Melayu Muara Teweh didirikan pada 1 juni 1960 dan berstatus Negeri pada 24 desember 1993 dengan nomor statistik 111 1 62 05 0001 dan memiliki akreditasi B. Kepala Sekolah yang menjabat sekarang adalah Bapak Alpiansyah, S.Ag. MIN Melayu Muara Teweh memiliki Visi dan misi sebagai berikut:

- a. Visi: terwujudnya peserta didik yang beriman, bertakwa, cerdas dan berakhlak mulia.
- b. Misi: meningkatkan disiplin pendidikan dan pembelajaran, meningkatkan hubungan kerjasama dengan berbagai pihak, meningkatkan pelayanan khususnya pada pendidikan dasar, menyiapkan generasi unggul yang memiliki potensi di bidang IMTAK dan IPTEK, membentuk sumber daya manusia yang aktif, kreatif, inovatif dan mandiri, dan membangun citra sekolah yang berciri khaskan Islam sebagai mitra terpercaya masyarakat.

2. Sarana dan Prasarana

Sarana dan prasarana yang ada di MIN Melayu Muara Teweh, yaitu ruang kepala sekolah 1 buah, ruang guru 1 buah, ruang tata usaha 1 buah, ruang kelas 12 buah, ruang perpustakaan 1 buah, ruang serbaguna 1 buah, koperasi 1 buah, WC guru 1 buah, WC murid 2 buah, kantin 1 buah.

Tabel 4.1 Sarana dan Prasarana di MIN Melayu Muara teweh Tahun Pelajaran 2012/2013

No.	Fasilitas	Jumlah	Keterangan
1.	Ruang Kepala Sekolah	1	Baik
2.	Ruang Guru	1	Baik
3.	Ruang Tata Usaha	1	Baik
4.	Ruang Perpustakaan	1	Baik
5.	Ruang Belajar/ Kelas	12	Baik
6.	Ruang Serbaguna	1	Baik
7.	Koperasi	1	Baik
8.	Kantin	1	Baik
9.	WC	3	Baik

Sumber Data: Dokumentasi MIN Melayu Muara Teweh Tahun Pelajaran 2012/2013

3. Keadaan Guru dan Staf Tata Usaha MIN Melayu Muara Teweh

Jumlah Guru di MIN Melayu Muara Teweh tahun pelajaran 2012/2013 adalah 20orang yang terdiri dari 4 orang laki-laki dan 16 orang perempuan. Sedangkan untuk tata usaha berjumlah 4 orang. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat di lampiran 5.

4. Keadaan Siswa MIN Melayu Muara Teweh

Secara keseluruhan jumlah siswa MIN Melayu Muara Teweh tahun pelajaran 2012/2013 adalah 513 orang yang terdiri dari 202 orang laki-laki dan 311 orang perempuan. Untuk lebih jelasnya tentang keadaan siswa dapat dilihat pada tabel berikut ini:

Tabel 4.2 Keadaan Siswa MIN Melayu Muara Teweh Tahun Pelajaran 2012/2013

No	Kelas	Jenis Kelamin		Jumlah
		Laki-laki	Perempuan	
1	IA	15	25	40
2	IB	17	26	42
3	IC	19	22	41
4	IIA	14	26	40
5	IIB	14	23	37
6	IIIA	15	24	39
7	IIIB	16	23	39
8	IVA	14	26	40
9	IVB	13	25	38
10	VA	19	21	40
11	VB	17	22	39
12	VIA	15	23	38
12	VIB	14	25	39
Jumlah		202	311	513

5. Proses Belajar Mengajar Matematika di MIN Melayu Muara Teweh

Pengajaran matematika di MIN Melayu Muara Teweh tahun pelajaran 2012/2013 menggunakan Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan. Waktu penyelenggaraan pembelajaran dilaksanakan pada pagi hari dimulai dari jam 07.00 s/d 10.25 untuk kelas I, II, dan III dan dimulai dari pukul 07.00 s/d 11.35 untuk kelas IV, V dan VI, dengan alokasi waktu 35 menit untuk setiap satu jam pelajaran. Mata pelajaran Matematika di kelas V diajarkan sebanyak

5 jam pelajaran tiap minggunya dan guru yang bertugas untuk mengajar matematika adalah ibu Isma Hayati, S.Pd.I.

Proses pembelajaran matematika di MIN Melayu Muara Teweh guru menggunakan buku pegangan terbitan Erlangga, Yudistira dan Departemen Pendidikan Nasional yang sebagian siswa-siswanya memiliki bukunya dan dapat dipinjam di perpustakaan sehingga dapat memperlancar proses belajar mengajar.

Proses belajar mengajar matematika dalam pelaksanaanya, untuk menyampaikan materi guru memberikan penjelasan terlebih dahulu kepada siswa tentang materi tersebut dan memberikan contoh soal yang berkaitan dengan materi yang disampaikan. Sedangkan untuk mengetahui sejauh mana pemahaman siswa terhadap materi yang sudah disampaikan oleh guru, siswa diberikan latihan-latihan baik yang dikerjakan di sekolah maupun di rumah. Sehingga dari hasil latihan-latihan tersebut guru dapat mengetahui sejauh mana penguasaan siswa terhadap konsep yang diajarkan.

B. Penyajian Data dan Analisis Data

Data hasil penelitian kemampuan memahami materi geometri pada siswa kelas V MIN Melayu Muara Teweh tahun pelajaran 2012/2013 berdasarkan kemampuan siswa menyelesaikan soal yang berkaitan dengan bangun ruang dan bangun datar dalam kehidupan sehari-hari dapat dilihat pada lampiran 4.

Data yang diperoleh dari hasil penelitian kemudian dianalisis dengan bantuan program statistik berupa SPSS ke dalam bentuk tertentu agar mudah dipahami. Adapun hasil analisis data pada penelitian ini adalah sebagai berikut:

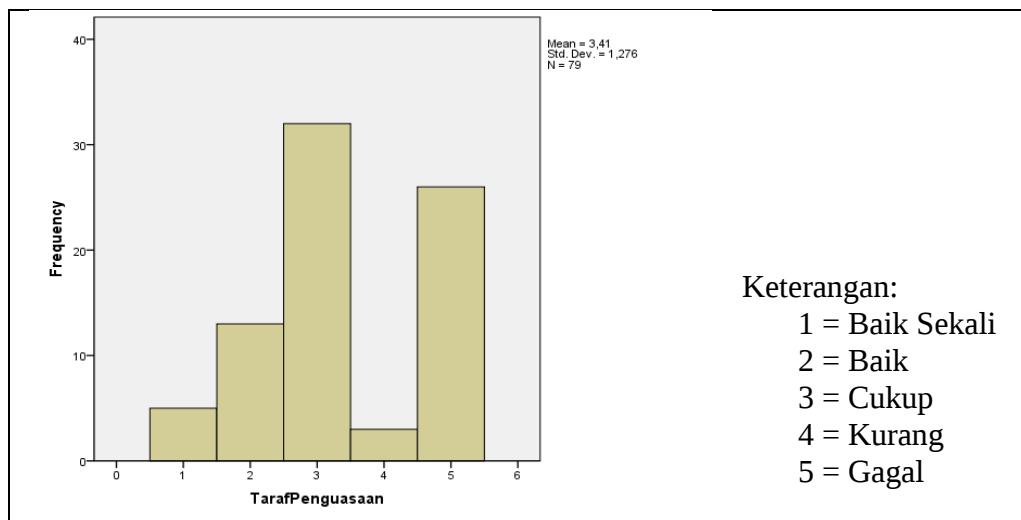
1. Kemampuan Memahami Materi Geometri pada Siswa Kelas V MIN Melayu Muara Teweh Berdasarkan Taraf Penguasaan

Menurut hasil penelitian yang dilakukan peneliti terhadap siswa kelas V MIN Melayu Muara Teweh dapat dilihat kemampuan siswa dalam memahami materi geometri berdasarkan taraf penguasaan dalam menyelesaikan soal-soal persoalan matematika yang berkaitan dengan bangun datar dan bangun ruang sederhana disajikan dalam bentuk tabel sebagai berikut:

Tabel 4.3 Distribusi Frekuensi Kemampuan Memahami Materi Geometri Siswa Kelas V MIN Melayu Muara Teweh Berdasarkan Taraf Penguasaan

Kualifikasi	Frekuensi (F)	Persen (%)
Baik Sekali	5	6,3
Baik	13	16,5
Cukup	32	40,5
Kurang	3	3,8
Gagal	26	32,9
Total	79	100,0

Adapun grafik yang dibuat berdasarkan dari Tabel 4.3 di atas yaitu tentang kemampuan memahami materi geometri siswa kelas V MIN Melayu Muara Teweh berdasarkan taraf penguasaan adalah sebagai berikut:



Gambar 1: Grafik Distribusi Frekuensi Kemampuan Materi Geometri pada Siswa Kelas V MIN Melayu Muara Teweh Berdasarkan Taraf Penguasaan

Berdasarkan Tabel 4.3 dan Gambar 1 di atas dapat dilihat bahwa kemampuan siswa dalam memahami materi geometri yang dilihat dari kemampuan siswa menyelesaikan soal yang berkaitan dengan bangun ruang dan bangun datar sederhana dalam kehidupan sehari-hari berdasarkan taraf penguasaan, dari 79 orang siswa yang menjawab soal terdapat 50 orang siswa atau 63,3% yang mampu menyelesaikan soal dengan kualifikasi baik sekali sebanyak 5 orang siswa atau 6,3% , baik sebanyak 13 orang siswa atau 16,5%, dan cukup sebanyak 32 orang atau 40,5% dan 29 orang siswa atau 36,7% dengan kualifikasi kurang dan gagal.

2. Kemampuan Memahami Materi Geometri pada Siswa Kelas V MIN Melayu Muara Teweh Berdasarkan Banyaknya Soal yang Dijawab Benar

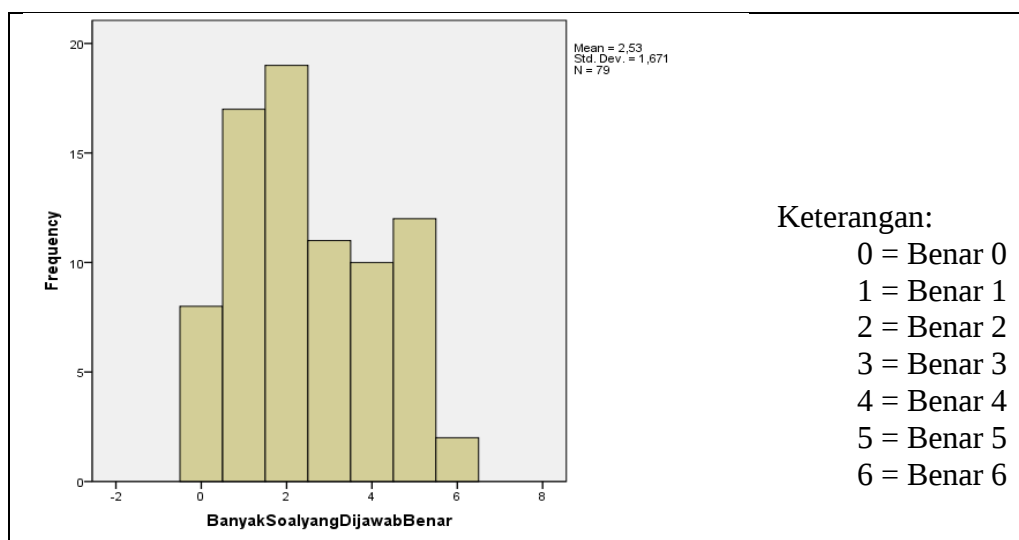
Kemampuan siswa kelas V MIN Melayu Muara Teweh dalam memahami materi geometri yang dilihat dari kemampuan siswa menyelesaikan soal-soal persoalan matematika yang berkaitan dengan bangun

datar dan bangun ruang sederhana berdasarkan banyaknya soal yang dijawab benar disajikan dalam tabel sebagai berikut:

Tabel 4.4 Distribusi Frekuensi Kemampuan Memahami Materi Geometri Siswa Kelas V MIN Melayu Muara Teweh Berdasarkan Banyak Soal yang Dijawab Benar

Banyak soal yang dijawab benar	Frekuensi (F)	Persen (%)
Benar 0	8	10,1
Benar 1	17	21,5
Benar 2	19	24,1
Benar 3	11	13,9
Benar 4	10	12,7
Benar 5	12	15,2
Benar 6	2	2,5
Total	79	100,0

Adapun grafik yang dibuat berdasarkan dari Tabel 4.4 yaitu tentang kemampuan memahami materi geometri siswa kelas V MIN Melayu Muara Teweh berdasarkan banyak soal yang dijawab benar adalah sebagai berikut:



Gambar 2: Grafik Distribusi Frekuensi Kemampuan Materi Geometri pada Siswa Kelas V MIN Melayu Muara Teweh Berdasarkan Banyak Soal yang Dijawab Benar

Tabel 4.4 dan Gambar 2 di atas menunjukkan hasil tes kemampuan siswa jika dilihat dari banyaknya jawaban yang benar terdapat 2 orang siswa atau 2,5% yang mampu menyelesaikan semua soal dengan benar dan sebagian besar dari siswa hanya mampu menyelesaikan 2 soal yaitu 19 orang siswa atau 24,1%.

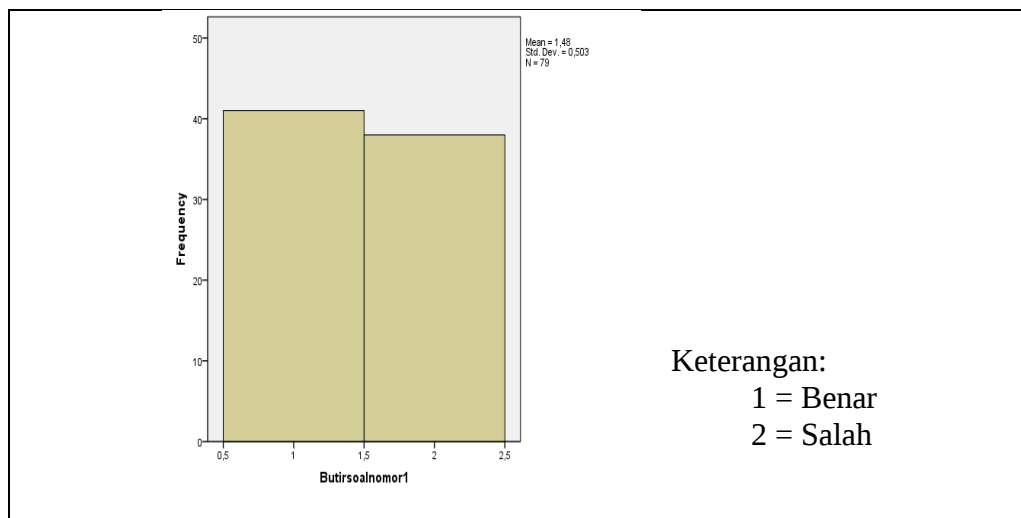
3. Kemampuan Memahami Materi Geometri pada Siswa Kelas V MIN Melayu Muara Teweh Berdasarkan Kategori Kebenaran Jawaban Soal

Kemampuan siswa kelas V MIN Melayu Muara Teweh dalam memahami materi geometri yang dilihat dari kemampuan siswa menyelesaikan soal-soal persoalan matematika yang berkaitan dengan bangun datar dan bangun ruang sederhana berdasarkan kategori kebenaran jawaban soal disajikan dalam tabel sebagai berikut:

Tabel 4.5 Distribusi Frekuensi Kemampuan Materi Geometri pada Siswa Kelas V MIN Melayu Muara Teweh Berdasarkan Kategori Kebenaran Jawaban Butir Soal Nomor 1

Kategori Jawaban	Frekuensi (F)	Persen (%)
Benar	41	51,9
Salah	38	48,1
Total	79	100,0

Adapun grafik yang dibuat berdasarkan dari Tabel 4.5 yaitu tentang kemampuan memahami materi geometri siswa kelas V MIN Melayu Muara Teweh berdasarkan kategori kebenaran jawaban butir soal nomor 1 di atas adalah sebagai berikut:



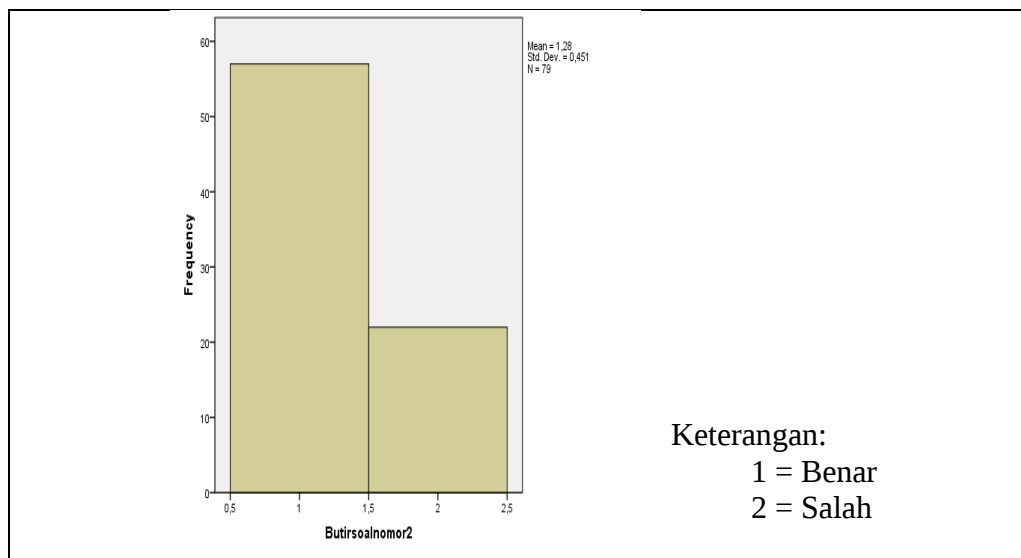
Gambar 3: Grafik Distribusi Frekuensi Kemampuan Materi Geometri pada Siswa Kelas V MIN Melayu Muara Teweh Berdasarkan Kategori Kebenaran Jawaban Butir Soal Nomor 1

Berdasarkan Tabel 4.5 dan Gambar 3 diatas terlihat bahwadari 79 siswa, sebanyak 41 orang siswa atau 51,9% sudah mampu menyelesaikan butir soal nomor 1 mengenai kemampuan siswa dalam menentukan luas permukaan kubus jika panjang rusuknya diketahui dan sebanyak 38 orang siswa atau 48,1% masih belum mampu.

Tabel 4.6 Distribusi Frekuensi Kemampuan Materi Geometri pada Siswa Kelas V MIN Melayu Muara Teweh Berdasarkan Kategori Kebenaran Jawaban Butir Soal Nomor 2

Kategori Jawaban	Frekuensi (F)	Persen (%)
Benar	57	72,2
Salah	22	27,8
Total	79	100,0

Adapun grafik yang dibuat berdasarkan dari Tabel 4.6 tentang kemampuan memahami materi geometri siswa kelas V MIN Melayu Muara Teweh berdasarkan kategori kebenaran jawaban butir soal nomor 2 adalah sebagai berikut:



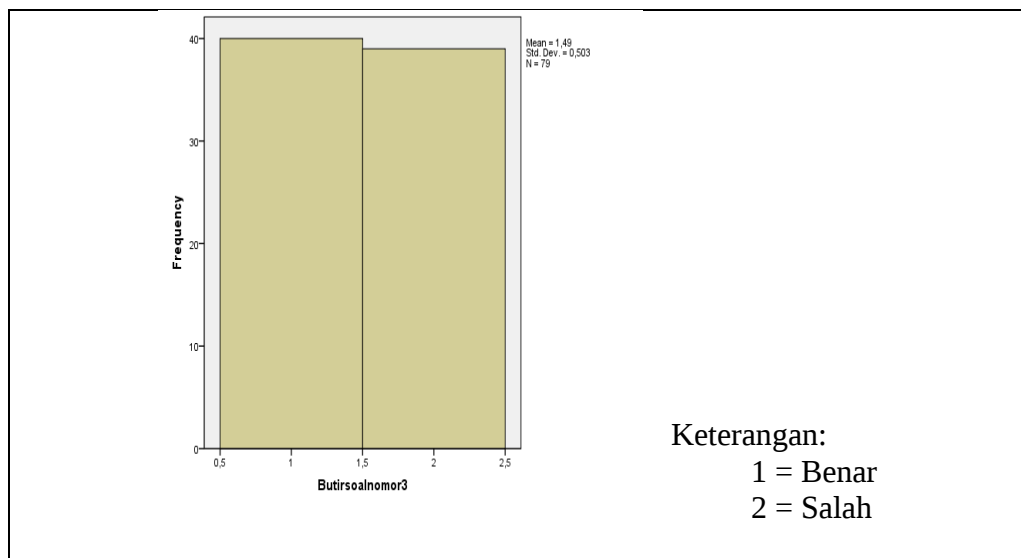
Gambar 4: Grafik Distribusi Frekuensi Kemampuan Materi Geometri pada Siswa Kelas V MIN Melayu Muara Teweh Berdasarkan Kategori Kebenaran Jawaban Butir Soal Nomor 2

Berdasarkan Tabel 4.6 dan grafik no. 4 diatas terlihat bahwa dari 79 siswa, sebanyak 57 orang siswa atau 72,2% sudah mampu menyelesaikan butir soal nomor 2 mengenai kemampuan siswa dalam menentukan volume balok jika panjang, lebar dan tingginya diketahui dan sebanyak 22 orang siswa atau 27,8% masih belum mampu.

Tabel 4.7 Distribusi Frekuensi Kemampuan Materi Geometri pada Siswa Kelas V MIN Melayu Muara Teweh Berdasarkan Kategori Kebenaran Jawaban Butir Soal Nomor 3

Kategori Jawaban	Frekuensi (F)	Persen (%)
Benar	40	50,6
Salah	39	49,4
Total	79	100,0

Adapun grafik yang dibuat berdasarkan dari Tabel 4.6 tentang kemampuan memahami materi geometri siswa kelas V MIN Melayu Muara Teweh berdasarkan kategori kebenaran jawaban butir soal nomor 3 adalah sebagai berikut:



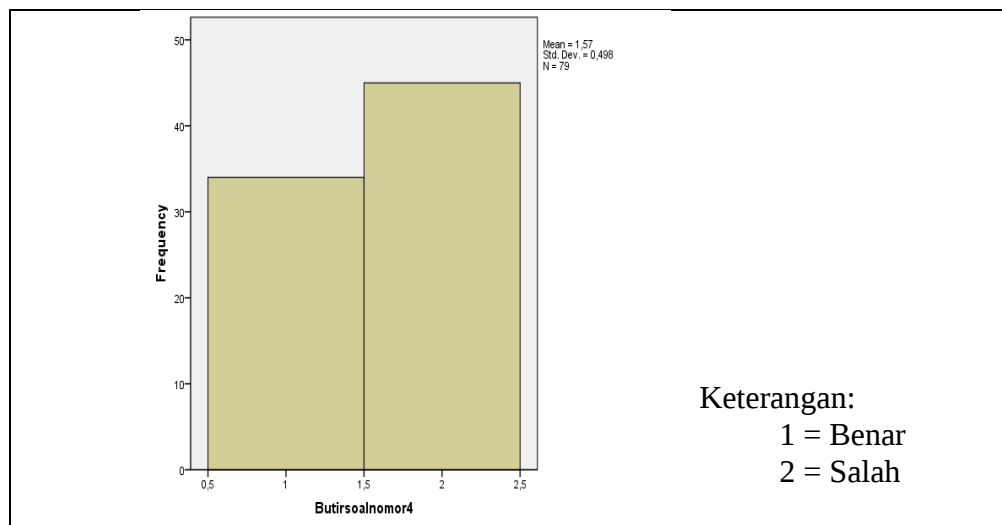
Gambar 5: Grafik Distribusi Frekuensi Kemampuan Materi Geometri pada Siswa Kelas V MIN Melayu Muara Teweh Berdasarkan Kategori Kebenaran Jawaban Butir Soal Nomor 3

Berdasarkan Tabel 4.7 dan Gambar 5 diatas terlihat bahwa dari 79 siswa, sebanyak 40 orang siswa atau 50,6% sudah mampu menyelesaikan butir soal nomor 3 mengenai kemampuan siswa dalam menentukan keliling persegi panjang jika panjang dan lebarnya diketahui dan sebanyak 39 orang siswa atau 49,4% masih belum mampu.

Tabel 4.8 Distribusi Frekuensi Kemampuan Materi Geometri pada Siswa Kelas V MIN Melayu Muara Teweh Berdasarkan Kategori Kebenaran Jawaban Butir Soal Nomor 4

Kategori Jawaban	Frekuensi (F)	Persen (%)
Benar	34	43,0
Salah	45	57,0
Total	79	100,0

Adapun grafik yang dibuat berdasarkan dari Tabel 4.8 tentang kemampuan memahami materi geometri siswa kelas V MIN Melayu Muara Teweh berdasarkan kategori kebenaran jawaban butir soal nomor 4 adalah sebagai berikut:



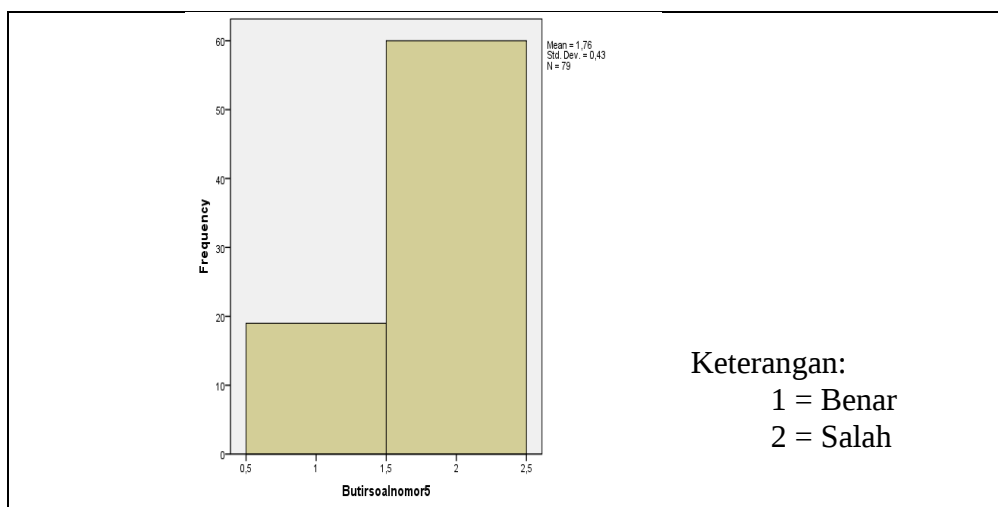
Gambar 6: Grafik Distribusi Frekuensi Kemampuan Materi Geometri pada Siswa Kelas V MIN Melayu Muara Teweh Berdasarkan Kategori Kebenaran Jawaban Butir Soal Nomor 4

Berdasarkan Tabel 4.8 dan Gambar 6 diatas terlihat bahwa dari 79 siswa, sebanyak 34 orang siswa atau 43% sudah mampu menyelesaikan butir soal nomor 4 mengenai kemampuan siswa dalam menentukan luas permukaan balok jika panjang, lebar dan tingginya diketahui dan sebanyak 45 orang siswa atau 57% masih belum mampu.

Tabel 4.9 Distribusi Frekuensi Kemampuan Materi Geometri pada Siswa Kelas V MIN Melayu Muara Teweh Berdasarkan Kategori Kebenaran Jawaban Butir Soal Nomor 5

Kategori Jawaban	Frekuensi (F)	Persen (%)
Benar	19	24,1
Salah	60	75,9
Total	79	100,0

Adapun grafik yang dibuat berdasarkan dari Tabel 4.9 tentang kemampuan memahami materi geometri siswa kelas V MIN Melayu Muara Teweh berdasarkan kategori kebenaran jawaban butir soal nomor 5 adalah sebagai berikut:



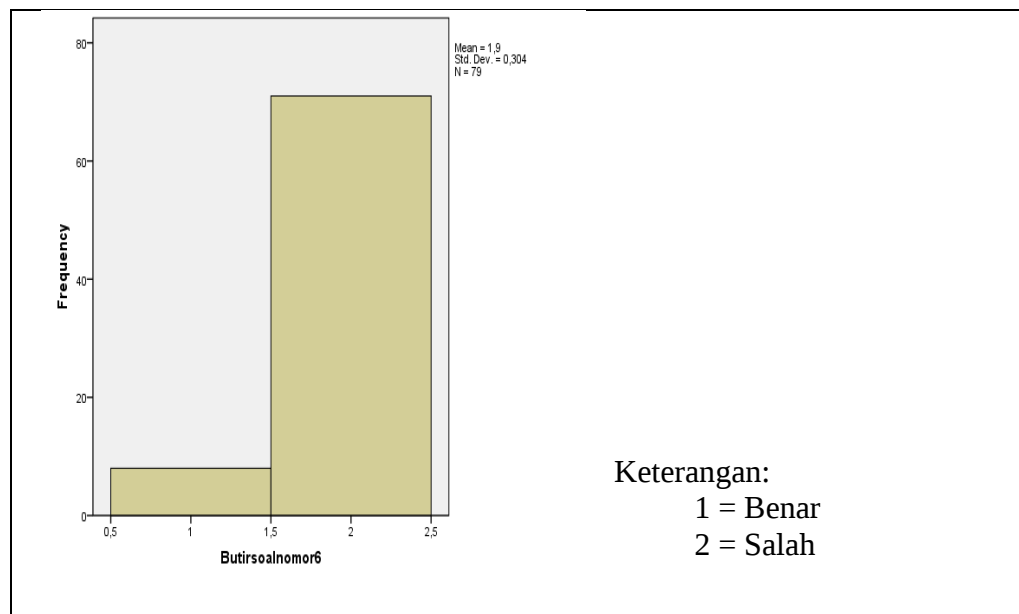
Gambar 7: Grafik Distribusi Frekuensi Kemampuan Materi Geometri pada Siswa Kelas V MIN Melayu Muara Teweh Berdasarkan Kategori Kebenaran Jawaban Butir Soal Nomor 5

Berdasarkan Tabel 4.9 dan grafik no. 7 diatas terlihat bahwa dari 79 siswa, sebanyak 19 orang siswa atau 24,1% sudah mampu menyelesaikan butir soal nomor 5 mengenai kemampuan siswa dalam menentukan panjang rusuk kubus jika volumenya diketahui dan sebanyak 60 orang siswa atau 75,9% masih belum mampu.

Tabel 4.10 Distribusi Frekuensi Kemampuan Materi Geometri pada Siswa Kelas V MIN Melayu Muara Teweh Berdasarkan Kategori Kebenaran Jawaban Butir Soal Nomor 6

Kategori Jawaban	Frekuensi (F)	Persen (%)
Benar	8	10,1
Salah	71	89,9
Total	79	100,0

Adapun grafik yang dibuat berdasarkan dari Tabel 4.10 tentang kemampuan memahami materi geometri siswa kelas V MIN Melayu Muara Teweh berdasarkan kategori kebenaran jawaban butir soal nomor 6 adalah sebagai berikut:



Gambar 8: Grafik Distribusi Frekuensi Kemampuan Materi Geometri pada Siswa Kelas V MIN Melayu Muara Teweh Berdasarkan Kategori Kebenaran Jawaban Butir Soal Nomor 6

Berdasarkan Tabel 4.10 dan Gambar 8 diatas terlihat bahwa dari 79 siswa, sebanyak 8 orang siswa atau 10,1% sudah mampu menyelesaikan butir soal nomor 6 mengenai kemampuan siswa dalam menentukan volume balok jika luas alas dan tingginya diketahui dan sebanyak 71 orang siswa atau 89,9% masih belum mampu.

C. Pembahasan Hasil Penelitian

Berdasarkan tabel distribusi frekuensi dan grafik yang telah disajikan pada pembahasan sebelumnya dapat dianalisis beberapa deskripsi kemampuan siswa dalam memahami materi geometri, yaitu sebagai berikut:

1. Kemampuan Memahami Materi Geometri Siswa Kelas V MIN Melayu Muara Teweh Berdasarkan Taraf Penguasaan.

Pada Tabel 4.3 dan Gambar 1 dapat dilihat bahwa kemampuan siswa dalam memahami materi geometri dari kemampuan siswa mengerjakan soal-soal yang berkaitan dengan bangun datar dan ruang sederhana berdasarkan taraf penguasaan, dari 79 orang siswa yang mengerjakan soal terdapat 50 orang siswa atau 63,3% yang mampu menyelesaikan soal dengan kualifikasi baik sekali, baik dan cukup. Sedangkan 29 orang siswa atau 36,7% lainnya masih belum mampu dengan kualifikasi kurang dan gagal.

Berdasarkan konsep belajar tuntas, jika $\geq 85\%$ dari siswa seluruhnya mencapai skor $\geq 60\%$ dari skor total, maka siswa dianggap mampu. 85% dari seluruh siswa adalah 68 orang siswa, sedangkan berdasarkan hasil perhitungan taraf penguasaan hanya terdapat 50 orang siswa atau 63,3% yang mencapai skor $\geq 60\%$ dari skor total. Jadi, siswa kelas V MIN Melayu Muara Teweh masih belum mampu dalam memahami materi geometri yang dilihat dari kemampuan siswa mengerjakan soal-soal yang berkaitan dengan bangun datar dan ruang sederhana.

Ketidakmampuan siswa dalam memahami materi geometri pada penelitian ini dikarenakan guru yang mengajar matematika bukan berlatar belakang pendidikan matematika melainkan guru kelas, guru dalam

pelaksanaan pembelajaran jarang menggunakan metode yang bervariasi masih cenderung menggunakan metode konvensional, masih kurangnya fasilitas yang disiapkan oleh sekolah seperti alat peraga penunjang proses pembelajaran khususnya yang berkaitan dengan materi geometri, minat siswa terhadap pelajaran matematika masih tergolong rendah, kurangnya perhatian orang tua terhadap perkembangan anaknya di sekolah. Hal ini sejalan dengan pendapat Slameto (2003) bahwa faktor internal yang meliputi jasmani, psikologi serta kelelahan dan faktor eksternal yang meliputi keluarga, sekolah dan masyarakat dari individu yang belajar (siswa) sangat berpengaruh pada hasil belajar siswa tersebut, siswa dapat memperoleh hasil belajar yang baik apabila memiliki motivasi dan semangat belajar yang baik serta diajar oleh guru yang profesional dengan gaya mengajar yang menarik dan penyampaian konsep yang baik, yang didukung oleh fasilitas yang menunjang dan peran serta orang tua dalam mengawasi, memperhatikan dan mendidik anaknya di rumah begitu pula sebaliknya.

Selain itu Rusdiana (2013) juga menyebutkan bahwa yang menyebabkan siswa kesulitan dalam mengerjakan soal geometri pada siswa kelas V Madrasah Ibtidaiyah yaitu kurangnya perhatian siswa untuk belajar matematika khususnya materi geometri, tidak semua siswa mengerti akan penjelasan yang diberikan oleh guru, penggunaan media pembelajaran yang jarang oleh guru, serta fasilitas belajar yang belum lengkap. Kemudian, Jannah (2012) juga menyebutkan, latar belakang pendidikan guru turut mempengaruhi prestasi belajar matematika siswa, dimana terdapat perbedaan yang signifikan

antara siswa yang diajar oleh guru S1 matematika dengan guru S1 non matematika, dalam penelitiannya prestasi belajar siswa yang diajar oleh guru S1 matematika berada pada klasifikasi baik, sedangkan prestasi belajar siswa yang diajar oleh guru S1 non matematika berada klasifikasi cukup.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa adanya kesesuaian antara hasil yang diperoleh dengan teori yang dikemukakan pada landasan teori dan penelitian sebelumnya bahwa faktor intern dan ekstern dari siswa sangat berpengaruh pada kemampuan siswa dalam belajar matematika khususnya memahami materi geometri.

2. Kemampuan Memahami Materi Geometri Siswa Kelas V MIN Melayu Muara Teweh Berdasarkan Banyaknya Soal yang Dijawab Benar

Pada Tabel 4.4 dan Gambar 2 dapat dilihat bahwa kemampuan siswa dalam memahami materi geometri dari kemampuan siswa mengerjakan soal-soal yang berkaitan dengan bangun datar dan ruang sederhana berdasarkan banyaknya soal yang dijawab benar, dari 79 orang siswa yang mengerjakan soal, 2 orang siswa atau 2,5% yang mampu menyelesaikan 6 soal dengan benar, dan sebagian besar dari siswa hanya mampu menyelesaikan 2 soal yaitu 19 orang siswa dengan benar atau 24,1%. Karena jumlah siswa yang berada pada kualifikasi baik yaitu siswa yang mampu menyelesaikan paling sedikit 4 soal dari 6 soal.

Berdasarkan konsep belajar tuntas, jika $\geq 85\%$ dari siswa seluruhnya mencapai skor $\geq 60\%$ dari skor total atau mampu menjawab ≥ 4 soal dari 6 soal, maka siswa dianggap mampu. 85% dari seluruh siswa adalah 67 orang siswa, sedangkan berdasarkan hasil perhitungan banyaknya soal yang dijawab

benar hanya terdapat 24 orang siswa atau 30,4% yang menjawab benar ≥ 4 soal dari 6 soal. Jadi, dapat dikatakan bahwa siswa kelas V MIN Mealayu Muara Teweh masih belum mampu dalam memahami materi geometri yang dilihat dari banyak soal yang dijawab benar dalam mengerjakan soal-soal yang berkaitan dengan bangun datar dan ruang sederhana.

Ketidakmampuan siswa memahami materi geometri yang berakibat pada ketidakmampuan siswa menyelesaikan seluruh soal geometri dengan benar dalam penelitian ini disebabkan kesalahan konsep yang dialami siswa, siswa tidak tahu rumus apa yang digunakan, siswa masih belum mahir membolak-balik rumus dan belum menguasai operasi hitung dengan benar sehingga mengalami kesalahan dalam menyelesaikan soal. Hal ini sejalan dengan pendapat Sholeh (1998) bahwa ketidakberhasilan siswa dalam belajar matematika selain siswa tidak menangkap konsep dengan baik, siswa juga tidak memahami asal usul suatu prinsip, dimana siswa tahu apa rumusnya dan bagaimana menggunakannya tetapi tidak tahu dimana dan dalam konteks apa prinsip itu digunakan dan siswa juga tidak lancar menggunakan operasi dan prosedur sehingga siswa mengalami kesalahan dalam melakukan operasi hitung dan salah dalam menentukan hasil akhir. Selain itu, Fitriyah (2010) juga menyebutkan bahwa, kesulitan yang dialami siswa dalam penguasaan konsep geometri menyebabkan kemampuan siswa dalam menyelesaikan soal geometri rendah, sehingga siswa mengalami kesulitan dalam menyelesaikan soal yang berkaitan dengan masalah geometri.

Hasil penelitian ini menunjukkan adanya kesesuaian antara teori dan penelitian sebelumnya, yaitu ketidakmampuan siswa dalam memahami materi geometri dimana siswa yang mampu menjawab ≥ 4 soal dari 6 soal hanya terdapat 24 orang siswa atau 30,4%, semua itu disebabkan siswa tidak menangkap konsep dengan baik, siswa juga tidak memahami asal usul suatu prinsip dan siswa melakukan kesalahan dalam melakukan operasi hitung sehingga sebagian besar siswa hanya mampu menyelesaikan 2 soal dengan benar.

3. Kemampuan Memahami Materi Geometri Siswa Kelas V MIN Melayu Muara Teweh Berdasarkan Kategori Kebenaran Jawaban Soal

Berdasarkan Tabel 4.5 dan Gambar 3 terlihat kemampuan siswa dalam memahami materi geometri berdasarkan kategori kebenaran jawaban soal menunjukkan bahwa, untuk menentukan luas permukaan kubus pada butir soal nomor 1 sesuai dengan nilai rata-rata SKBM (60%), siswa masih belum mampu yaitu hanya 41 orang siswa atau 51,9% yang menjawab benar dan 38 orang siswa atau 48,1% masih menjawab salah. Hal tersebut sejalan dengan penelitian Jumayanti (2000) lebih dari separuh siswa yang menyelesaikan luas permukaan bangun ruang kubus berada pada klasifikasi kurang pada siswa kelas VI SDN Pengambangan, begitu pula dengan penelitian Karim (2006) yang menyebutkan bahwa siswa kelas III semester I SMPN 23 Banjarmasin belum mampu menghitung luas permukaan kubus.

Berdasarkan Tabel 4.6 dan Gambar 4 terlihat kemampuan siswa dalam memahami materi geometri berdasarkan kategori kebenaran jawaban soal menunjukkan bahwa, untuk menentukan volume balok pada butir soal nomor

2 siswa sudah mampu yaitu 57 orang siswa atau 72,2% yang menjawab benar sehingga sudah lebih dari nilai rata-rata SKBM (60%) dan hanya 22 orang siswa atau 27,8% yang menjawab salah. Hal tersebut tidak sejalan dengan penelitian Rusdiana (2010) bahwa, salah satu kesulitan yang dialami siswa kelas V Madrasah Ibtidaiyah Negeri Kebun Bunga Banjarmasin saat mengerjakan soal terletak pada materi volume balok, begitu pula halnya dengan penelitian Karim (2006) bahwa siswa belum mampu menghitung volume balok pada siswa kelas III semester I SMPN 23 Banjarmasin.

Berdasarkan Tabel 4.7 dan Gambar 5 terlihat kemampuan siswa dalam memahami materi geometri berdasarkan kategori kebenaran jawaban soal menunjukkan bahwa, untuk menentukan keliling persegi panjang pada butir soal nomor 3 siswa masih belum mampu yaitu hanya 40 orang siswa atau 50,6% yang menjawab benar dan 38 orang siswa atau 48,1% masih menjawab salah, sehingga masih dibawah nilai rata-rata SKBM (60%). Hal tersebut sejalan dengan penelitian Retnawati (2010) kesulitan siswa dalam pembelajaran matematika berdasarkan daya serap meliputi 88,75% dari keseluruhan materi yang seharusnya dikuasai siswa SD, materi yang dirasakan sulit untuk mata pelajaran matematika di SD yang diketahui dengan pendekatan teori respons butir yaitu materi perbandingan dan skala, jarak, waktu, dan kecepatan, operasi hitung campuran dan luas bangun datar.

Berdasarkan Tabel 4.8 dan Gambar 6 terlihat kemampuan siswa dalam memahami materi geometri berdasarkan kategori kebenaran jawaban soal menunjukkan bahwa, untuk menentukan luas permukaan balok pada butir soal

nomor 4, siswa masih belum mampu yaitu hanya 34 orang siswa atau 43% yang menjawab benar dan 45 orang siswa atau 57% masih menjawab salah. Hal ini sejalan dengan penelitian Jumayanti (2000) disebutkan bahwa lebih dari separuh siswa yang menyelesaikan luas permukaan bangun ruang balok berada pada klasifikasi kurang pada siswa kelas VI SDN Pengambangan dan hasil penelitian tersebut diperkuat oleh Karim (2006) yang menemukan bahwa siswa kelas III semester I SMPN 23 Banjarmasin belum mampu menghitung luas permukaan balok.

Berdasarkan Tabel 4.9 dan Gambar 7 terlihat kemampuan siswa dalam memahami materi geometri berdasarkan kategori kebenaran jawaban soal menunjukkan bahwa, untuk menentukan panjang rusuk kubus jika volumenya diketahui pada butir soal nomor 5, siswa masih belum mampu yaitu hanya 19 orang siswa atau 24,1% yang menjawab benar dan 60 orang siswa atau 75,9% masih menjawab salah, sehingga belum memenuhi nilai rata-rata SKBM (60%). Hal ini sejalan dengan pendapat Sholeh (1998) bahwa ketidakberhasilan siswa dalam belajar matematika siswa tidak memahami asal usul suatu prinsip, dimana siswa tahu apa rumusnya dan bagaimana menggunakannya tetapi tidak tahu dimana dan dalam konteks apa prinsip itu digunakan, sehingga saat yang ditanyakan pada soal bukan lagi volume kubus melainkan panjang rusuknya siswa mengalami kebingungan dan melakukan kesalahan dalam menyelesaikan soal tersebut.

Berdasarkan Tabel 4.10 dan Gambar 8 terlihat kemampuan siswa dalam memahami materi geometri berdasarkan kategori kebenaran jawaban

soal menunjukkan bahwa, untuk menentukan volume balok pada butir soal nomor 6, siswa masih belum mampu yaitu hanya 19 orang siswa atau 24,1% yang menjawab benar dan 60 orang siswa atau 75,9% masih menjawab salah, sehingga belum memenuhi nilai rata-rata SKBM (60%). Pada soal nomor 6 ini sama halnya dengan soal nomor 2 dimana siswa diminta menentukan volume kubus namun soal berbentuk cerita dimana pada soal ini diperlukan kemampuan yang memang menjadi tujuan mata pelajaran matematika yaitu kemampuan memecahkan masalah yang meliputi kemampuan memahami masalah, merancang model matematika, menyelesaikan model dan menafsirkan solusi yang diperoleh (Depdikbud 1993). Hal ini sejalan dengan penelitian Rusdiana (2010) salah satu kesulitan yang dialami siswa kelas V Madrasah Ibtidaiyah Negeri Kebun Bunga Banjarmasin saat mengerjakan soal terletak pada materi volume balok, begitu pula halnya dengan penelitian Karim (2006) bahwa siswa belum mampu menghitung volume balok pada siswa kelas III semester I SMPN 23 Banjarmasin. Maka berdasarkan hasil penelitian yang dikaitkan dengan teori dan hasil penelitian sebelumnya ditemukan kesesuaian dimana siswa mengalami kesulitan dan belum mampu menyelesaikan soal yang berkaitan dengan volume bangun ruang balok.

Berdasarkan uraian di atas tentang kemampuan siswa memahami materi geometri berdasarkan kategori kebenaran jawaban soal dari butir soal nomor 1 sampai 6, dapat dikatakan siswa belum mampu. Karena dilihat dari taraf penguasaan dan banyaknya soal yang dijawab benar siswa juga tidak mampu maka secara keseluruhan siswa dikatakan tidak mampu dalam

memahami materi geometri yang dilihat dari kemampuan siswa menyelesaikan soal yang berkaitan dengan bangun datar dan ruang sederhana.